

PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

¹Cucu Kurnia, ²Devy Nikmatul Jannah, ³Eli sa'adah

^{1,23} Institut Agama Islam Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, Jawa Timur
Devinikmatuljannah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to examine the role of social guidance and counseling services in improving children's social interaction skills in elementary schools. The purpose of this study was to understand the concept, characteristics of the services, and the extent to which they are effective in supporting the social and emotional development of children aged 6 to 12 years. A qualitative descriptive literature review was used. This study included an analysis of academic sources such as books, scientific articles, and educational regulations published between 2019 and 2025. The results of this study indicate that social guidance and counseling services can improve children's social skills, such as the ability to communicate, collaborate, develop empathy, and resolve conflicts effectively. Services deemed effective include individual and group counseling, role-playing, and creative problem-solving techniques. However, the implementation of these services still faces several challenges, including a lack of professional staff, minimal teacher training, and suboptimal integration of guidance and counseling programs into the elementary school curriculum. The findings of this study indicate that well-designed and developmentally appropriate guidance and counseling services have a positive impact on improving students' social interaction skills. For these services to play a more optimal role, teacher qualifications, political support, and the integration of guidance and counseling programs into the entire elementary education system need to be improved.*

Keywords: *Social Guidance And Counseling, Social Interaction, Elementary School Students, Educational Services, Child Development.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana bimbingan sosial dan konseling sosial berfungsi untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak-anak di sekolah dasar, dan untuk memahami konsep, karakteristik layanan, dan sejauh mana layanan tersebut efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia 6 hingga 12 tahun. Tinjauan pustaka deskriptif kualitatif digunakan. Penelitian ini mencakup analisis sumber akademik seperti buku, artikel *ilmiah*, dan peraturan pendidikan yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, mengembangkan empati, dan menyelesaikan konflik secara efektif. Layanan yang dianggap efektif meliputi konseling individu dan kelompok, bermain peran, dan teknik pemecahan masalah kreatif. Namun, implementasi layanan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya staf profesional, pelatihan guru yang minim, dan integrasi program bimbingan dan konseling yang belum optimal ke dalam kurikulum sekolah dasar. Temuan studi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dirancang dengan baik dan sesuai perkembangan memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa. Agar layanan ini dapat memainkan peran yang lebih optimal, kualifikasi guru, dukungan politik, dan integrasi program bimbingan dan konseling ke dalam seluruh sistem pendidikan dasar perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Bimbingan Dan Konseling Sosial, Interaksi Sosial, Siswa Sekolah Dasar, Layanan Pendidikan, Perkembangan Anak.

PENDAHULUAN

Fase penting dalam kehidupan seorang anak adalah pendidikan dasar yang berfungsi sebagai fondasi untuk pertumbuhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara menyeluruh. Salah satu keterampilan non-akademik yang sangat penting untuk keberhasilan siswa adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial adalah cara seseorang berhubungan dengan lingkungannya. Ini mencakup berkomunikasi, beradaptasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara sehat. (Irma Suryani Nasution & Nurussakinah Daulay, 2023) Kemampuan ini sangat penting karena membantu proses belajar dan perkembangan karakter siswa sejak usia dini.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa sekolah dasar menunjukkan kemampuan berinteraksi sosial yang baik. Guru sering menghadapi masalah dengan siswa yang sangat pemalu, menarik diri dari lingkungan, kesulitan dalam menyampaikan pendapat, kurangnya empati, hingga menunjukkan sikap agresif seperti melakukan *bullying* terhadap teman. Rendahnya kemampuan sosial siswa tidak hanya mengganggu hubungan anatar pribadi mereka, tetapi juga berpengaruh pada suasana belajar di kelas serta prestasi akademis secara keseluruhan (Muzzamil, 2023).

Sekolah dasar harus menyediakan layanan yang berfokus pada aspek akademis dan pembinaan sosial-emosional untuk mengatasi masalah ini. Salah satu layanan yang sangat diperlukan dalam hal ini adalah bimbingan dan

konseling sosial, yang merupakan komponen dari program bimbingan dan konseling. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam pengembangan keterampilan sosial mereka, memberikan pemahaman tentang potensi mereka dalam konteks sosial, dan mengatasi masalah yang terkait dengan interaksi sosial di sekolah (Saadah, 2023). Layanan ini dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti konseling individu, konseling kelompok, diskusi kelompok, layanan informasi sosial, hingga kegiatan bermain peran (*role playing*) dan *sosiodrama* yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yullianti mengungkapkan bahwa penggunaan metode bermain peran dalam konseling kelompok dapat memperbaiki kemampuan sosial siswa yang merasa terasing atau tidak diterima dalam kelompok (Yullianti et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bimbingan sosial yang diberikan secara sistematis dan berkesinambungan bisa meningkatkan rasa empati, kemampuan komunikasi, dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku (Haq & Misnawi, 2020).

Meskipun layanan bimbingan dan konseling sosial memiliki peran yang sangat vital di tingkat sekolah dasar, namun implementasinya belum optimal. Ini dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti minimnya jumlah guru bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan dasar, terbatasnya pemahaman para guru mengenai prinsip-prinsip

dasar konseling dan kurangnya program layanan sosial yang terintegrasi dan terstruktur dalam kurikulum. sebaliknya, ada sedikit penelitian yang membahas tentang seberapa efektif dan bagaimana layanan ini dapat di terapkan khususnya di tingkat sekolah dasar.(Khoirunnisa et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan sosial dan konseling sosial berperan dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak-anak di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif melalui studi literatur, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam baik secara konsep maupun praktik mengenai model layanan yang ada saat ini, metode yang diterapkan, serta tantangan dan cara mengatasi yang mungkin dihadapi di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif berupa studi literatur atau penelitian perpustakaan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai fungsi layanan bimbingan dan konseling sosial dalam memperbaiki keterampilan interaksi sosial anak-anak di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menelaen berbagai literatur ilmiah yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti melakukan analisis menyeluruh dan sistematis bimbingan dan konseling sosial tanpa melakukan observasi langsung di lapangan (Creswell, 2014) Sumber

data penelitian ini terdiri dari sejumlah dokumen akademik dan ilmiah, yang mencakup buku referensi tentang bimbingan dan konseling, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2019–2025, skripsi, tesis, artikel seminar nasional, regulasi resmi dari Kementerian Pendidikan, dan buku pedoman teknis terkait layanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah dasar. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan praktik dalam menjelaskan layanan bimbingan dan konseling sosial di sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan sosial dan emosional anak. (Ariyanti, Astuti, & Ringo, 2024).

Analisis isi (content analysis) digunakan untuk menganalisis data, yang dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap **pertama** adalah reduksi data, yaitu memilah literatur yang relevan secara langsung dengan tema penelitian, seperti layanan konseling sosial, perkembangan interaksi siswa sekolah dasar, dan pendekatan bimbingan berbasis peran guru kelas. Tahap **kedua** adalah penyajian data, yakni mengelompokkan temuan berdasarkan kategori utama seperti jenis layanan (individual, kelompok, role playing), pendekatan konseling yang digunakan, dan dampaknya terhadap perilaku sosial siswa. Tahap **ketiga** adalah membuat kesimpulan, yang berarti menciptakan struktur konsep untuk menjelaskan bagaimana layanan bimbingan dan konseling sosial dapat membantu meningkatkan interaksi sosial siswa sekolah dasar secara menyeluruh dan sesuai konteks. (Sa'diyah & Sunarto, 2023).

Metode ini di dasarkan pada teori - teori perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak oleh Piaget dan Erikson, serta prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling sosial yang berfungsi untuk mencegah, memperbaiki, dan mengembangkan potensi anak. Selain itu, cara ini juga memperhatikan situasi pendidikan dasar di Indonesia saat ini, yang menunjukkan seberapa pentingnya memperbaiki layanan bimbingan dan konseling dari usia muda. (Wulandari, Nurlela, & Haryani, 2024).

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang akurat dan komprehensif mengenai peran penting layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta sejauh mana layanan tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan interaksi sosial.

HASIL

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu guidance dan counseling. Kata “Guide” dalam kamus bahasa Inggris memiliki arti menunjukkan arah, memimpin, membimbing, memberikan arahan, mengatur, serta memberikan saran (Admin, 2020)

Bimbingan merupakan suatu proses yang teratur dan terus-menerus untuk mendukung seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan, membantu mereka mengenali diri sendirysi, serta mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan yang ada agar dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitar, baik di dalam keluarga,

sekolah, maupun masyarakat (Syafarudin et al., 2019)

Di sisi lain, konseling adalah interaksi langsung antara konselor dan klien yang mencakup upaya khusus yang berfokus pada aspek kemanusiaan, dilakukan dalam konteks profesional dan dengan standar yang berlaku. Dalam praktik konseling ada dua jenis layanan: konseling perorangan (individu) dan konseling kelompok Prayitno dan Erman Amti dalam buku (Syafarudin et al., 2019)

Menurut definisi tersebut, bimbingan merupakan suatu cara untuk memberikan dukungan yang terus menerus dan terencana kepada orang atau kelompok agar mereka bisa menjadi lebih mandiri. Cara bimbingan ini bersifat pencegahan, yang artinya bantuan yang diberikan bertujuan agar orang atau kelompok dapat menghindari atau membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih sulit.

Karakteristik Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Dinkmeyer dan Caldwell yang dikutip oleh Ngalimun dalam (Prasetia & Heiriyah, 2022), bimbingan ditingkat sekolah dasar berbeda dari bimbingan di sekolah menengah dalam beberapa hal;

Pertama, bimbingan sekolah dasar sangat menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan.

Kedua, di tingkat pendidikan dasar, bimbingan lebih berfokus pada peningkatan kesadaran diri, keterampilan memecahkan masalah, dan komunikasi yang efektif.

Ketiga, mengingat peran penting orang tua dalam kehidupan anak di sekolah dasar, bimbingan sekolah harus lebih berfokus pada kontribusi mereka.

Keempat, bimbingan sekolah dasar harus mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dan kehidupan siswa.

Kelima, program bimbingan dan konseling sekolah dasar harus memenuhi kebutuhan dasar siswa, seperti belajar menerima diri sendiri dan mengenali kekuatan serta kelemahan mereka.

Keenam, program bimbingan dan konseling sekolah dasar harus menyadari bahwa ini adalah periode krusial dalam perkembangan siswa.

Layanan bimbingan dan konseling harus mampu mendukung siswa selama periode perkembangan ini agar mereka dapat memilih jalur yang tepat. untuk menghindari kesalahan dan dapat menggunakan potensi Anda secara maksimal.(Prasetya & Heiriyah, 2022)

Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan kepribadian anak yang berada di rentang usia 6 sampai 11 tahun berada dalam fase kanak-kanak tengah. Anak-anak dalam fase ini telah menguasai kemampuan dasar untuk berhitung, menulis, dan membaca. Berikut ini adalah beberapa aspek perkembangan kepribadian anak di Sekolah Dasar: fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan (Wulandari et al., 2024).

Pertama, dari segi fisik-motorik, anak – anak di usia sekolah dasar mengalami pertumbuhan yang signifikan pada sistem tulang, otot, dan

kemampuan motorik karena mereka berlari, memanjat, melompat, berenang, maupun bersepeda dibandingkan dengan masa mereka di PAUD atau TK. Aktivitas fisik sangat penting untuk melatih koordinasi, menjaga stabilitas tubuh, dan untuk menyalurkan energi. Perbedaan pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan mulai terlihat lebih jelas dari tahun ke tahun.

Kedua, Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak untuk berpikir dan memecahkan masalah. Pada usia ini, cara berpikir anak sudah berbeda dibandingkan anak pra-sekolah dan orang dewasa. Jean Piaget mengemukakan bahwa anak menjalani tahapan dimulai dari pemahaman mengenai jumlah, panjang, dan ukuran. Mereka mulai menggunakan pemikiran yang rasional, namun masih terikat pada kenyataan yang ada. Anak – anak tidak lagi egosentrisme dan mereka lebih menerima perspektif orang lain serta mulai bersosialisasi. Anak sudah dapat mengklasifikasikan serta menyusun objek berdasarkan kriteria tertentu. Ketika memasuki masa remaja, kemampuan untuk berpikir abstrak serta menggunakan logika akan semakin berkembang.(Ibda, 2015)

Ketiga, aspek sosio - emosional menunjukkan bahwa interaksi anak dengan teman sebaya semakin intens, sementara ketergantungan terhadap keluarga mulai berkurang. Anak – anak lebih aktif dalam bermain dan bersosialisasi. Perkembangan sosial turut mempengaruhi perilaku mereka, baik ke arah positif maupun negatif. Emosi yang dirasakan anak juga sangat

intens, meskipun cenderung bersifat singkat, cepat berubah, dan cenderung berulang. Mereka menunjukkan berbagai respons emosional dan perubahan ekspresi emosi yang dapat terlihat dari tindakan mereka. Anak-anak memiliki keinginan yang kuat dan seringkali tidak mempertimbangkan apa yang akan terjadi jika mereka melakukannya. (Aditya et al., 2025)

Keempat, perkembangan kemampuan berbahasa pada usia ini ditandai oleh banyaknya kosakata yang diketahui, yaitu berkisar antara 10.000 sampai 14.000 kata saat mereka berusia enam tahun. Anak menjadi lebih terampil dalam berbicara dan bertanya tanpa henti, serta mengurangi tangisan saat ingin menyampaikan maksud. Mereka mulai memahami serta menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengarang cerita dan menikmati teka-teki. Anak - anak juga mampu mempelajari bahasa baru secara spontan, yang menggambarkan kemampuan bahasa mereka yang berkembang pesat. (Wulandari et al., 2024)

Kelima, Aspek moral keagamaan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial yang mereka jalani. Lingkungan ini berfungsi sebagai sumber pembelajaran untuk perkembangan moral anak. Pada tahap awal kanak-kanak, pemahaman moral anak masih terbatas disebabkan perkembangan kognitif yang belum sepenuhnya matang. Sering kali, anak-anak kesulitan untuk mengenali mana yang benar dan mana yang salah. Dalam teori Piaget, anak dari kelas I hingga IV sekolah dasar berada dalam fase transisi antara moral realisme dan moral otonomi, sehingga perilaku moral mereka sering

kali mencerminkan penggabungan dari kedua fase tersebut.

Perencanaan Dan Implementasi Layanan bimbingan dan konseling Di Sekolah Dasar

Salah satu cara yang sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain adalah dengan ada bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Layanan ini tidak hanya fokus pada masalah akademis siswa, tetapi juga memperhatikan pertumbuhan sosial dan emosional mereka, terutama dalam hal keterampilan berbicara, kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, dan cara mengelola konflik dengan cara yang baik. Guru yang mengajar bimbingan dan konseling dapat menerapkan berbagai metode untuk membantu siswa memahami perasaan mereka dan cara mengaturnya saat berinteraksi dengan teman-teman serta lingkungan di sekitarnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan di sekolah dasar di Kalimantan Utara oleh Putu Agus Indrawan, menunjukkan bahwa menggunakan layanan bimbingan dan konseling dapat secara signifikan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa (Indrawan, 2019). Hal ini dicapai melalui aktivitas yang dimasukkan ke dalam program layanan yang dikombinasikan dengan metode cooperative learning (pembelajaran kooperatif). Ini tidak hanya memberikan siswa bimbingan tetapi juga pengalaman nyata dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam situasi belajar kelompok. Metode ini mengajarkan siswa untuk mendengarkan pendapat teman, berbagi ide, dan

bergabung sebagai bagian dari tim yang harmonis. Semua ini secara efektif meningkatkan kemampuan sosial mereka (Mahmuda, 2020).

Selain itu, penerapan teknik Creative Problem Solving (Pemecahan masalah kreatif) digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan mereka untuk mengevaluasi berbagai situasi sosial dan menentukan cara terbaik untuk berinteraksi, menyelesaikan konflik, dan membina hubungan yang konstruktif dengan orang lain sangat berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis yang mereka pelajari selama sesi bimbingan ini. Hal ini sangat penting di sekolah dasar, dimana interaksi sosial yang sehat membangun karakter dan kepribadian (Elsabrina et al., 2022).

Dalam implementasinya, layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar terdiri dari berbagai elemen, seperti pengenalan, penyampaian informasi, konseling satu per satu, konseling dalam kelompok, dan rujukan yang disesuaikan dengan keperluan siswa. Sangat penting mengintegrasikan program bimbingan dan konseling dengan kurikulum sekolah agar hasilnya maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan interaksi sosial dan membangun kerja sama yang erat dengan orang tua dan komunitas sekitar sekolah juga meningkatkan kualitas layanan.

Secara umum, penerapan layanan bimbingan dan konseling yang disusun secara baik dan terencana memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung siswa sekolah

dasar mengembangkan keterampilan bergaul. Kemampuan ini berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan akademik, pembentukan karakter, serta kesiapan individu dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan. Karena bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi terbaik anak, layanan bimbingan dan konseling menjadi elemen penting dalam proses pendidikan yang holistik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian konseptual yang disebutkan di atas, terdapat beberapa analisis dan perbandingan dengan teori atau penemuan lain yang relevan :

Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Pengertian bimbingan dan konseling yang telah disebutkan sebelumnya menekankan pentingnya bantuan yang sistematis, berkelanjutan, dan pencegahan bagi individu atau kelompok.

Hal ini sangat sejalan dengan hasil penelitian Pangestu et al. menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari layanan pendidikan yang terencana, yang mencakup empat elemen utama: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Pandangan ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berperan dalam pengembangan diri siswa secara menyeluruh, bukan hanya untuk mengatasi masalah. (Pangestu et al., 2022)

Namun, penelitian Hakim & Khairun menunjukkan bahwa guru kelas tidak secara

merata memahami tentang pengertian dan fungsi bimbingan dan konseling. Mereka seringkali bertindak sebagai konselor tanpa pelatihan formal, yang berarti pelaksanaannya masih normatif dan terbatas pada pendekatan akademik. (Hakim & Khoirun, 2022)

Secara keseluruhan, pengertian bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif dan bantuan berjangka panjang sangat relevan dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Namun, untuk menerapkan pengertian ini ke dalam praktik pendidikan masih ada beberapa masalah, terutama berkaitan dengan kemampuan guru kelas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan integrasi kebijakan yang mendukung profesionalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Karakteristik Layanan Bimbingan dan Konseling

Temuan dari penelitian di atas menunjukkan bahwa ciri-ciri layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar menekankan pentingnya peran pendidik, tahap perkembangan anak, serta partisipasi orang tua.

Prada et al. Menunjukkan bahwa saat guru, orang tua, dan konselor saling bekerja sama, bantuan yang diberikan akan lebih berhasil.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Pangestu et al, yang menunjukkan bahwa ketika guru kelas, orang tua, dan konselor bekerja sama, layanan bimbingan lebih efektif. (Pangestu et al., 2022)

Namun, Nugroho et al. menunjukkan beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaan layanan yang ideal. Ini termasuk kurangnya standar operasional yang jelas, kurangnya pelatihan teknis bagi guru, dan kurangnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas layanan (Nugroho & Fathoni, 2022). Hal ini membuat pelayanan bimbingan di sekolah dasar lebih condong kepada urusan administrasi ketimbang memperhatikan perkembangan karakter dan sosial siswa secara keseluruhan.

Karakteristik layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar berfokus pada pendekatan humanistik, memenuhi kebutuhan perkembangan anak, dan melibatkan sekolah dan orang tua. Karena kapasitas pelaksana yang terbatas dan kurangnya sistem pendukung yang memadai, karakteristik ideal tersebut seringkali belum diwujudkan sepenuhnya. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar harus dikembangkan dalam kerangka kerja kolaborasi dan partisipasi, dan guru kelas sebagai pelaksana utama harus dilatih secara profesional.

Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Penjelasan tentang perkembangan siswa sekolah dasar dalam aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral keagamaan di atas selaras dengan kerangka perkembangan menurut Piaget dan juga didukung oleh penelitian terbaru.

Dalam penelitian Ningrum & Tohirin (2022), menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif dalam layanan bimbingan dan konseling, membuktikan bahwa metode yang melibatkan interaksi sosial antarsiswa dapat secara signifikan mengembangkan empati, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi anak usia sekolah dasar.

Putri et al. Memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dirancang sesuai tahapan perkembangan dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan regulasi diri siswa. (Putri, 2023)

Di sisi lain, Hakim & Khairun Menyatakan bahwa bantuan dan konseling yang tidak sesuai dengan tahap pertumbuhan siswa cenderung kurang berhasil karena cara yang digunakan tidak memenuhi kebutuhan emosional dan mental siswa. Dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar, mereka menyarankan untuk menggunakan pendekatan yang bersifat pribadi dan memperkuat aspek perasaan. (Hakim & Khoirun, 2022)

Karakteristik perkembangan siswa di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling harus bersifat pribadi, interaktif, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan pemahaman serta sosial anak. Tanpa penyesuaian ini, layanan bimbingan dan konseling bisa jadi tidak lagi efektif dalam membantu siswa untuk mengembangkan karakter, empati sosial, dan kemampuan berpikir secara kritis. Oleh karena itu, guru perlu memahami setiap tahap

perkembangan anak dan menerapkan pendekatan bimbingan serta konseling yang bersifat fleksibel, terbuka, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Perencanaan Dan Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar

Dalam aspek perencanaan dan implementasi, teori di atas telah membahas hal-hal yang sangat luas seperti pengintegrasian layanan dalam kurikulum, berbagai jenis layanan, dan keterlibatan orang tua dan komunitas.

Ramadani et al., memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh dukungan yang ada di sekolah, adanya aturan yang jelas, dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. (Wahyudi et al., 2023)

Putri et al. menekankan bahwa keterpaduan antara layanan akademik dan sosial-emosional dalam program bimbingan dan konseling sangat penting karena keduanya saling mendukung dalam membentuk karakter dan prestasi siswa. (Wulandari et al., 2024)

Di sisi lain, Atikah & Basuki mencatat bahwa keterbatasan tenaga profesional dan alokasi waktu dalam kurikulum sekolah seringkali menghalangi implementasi yang efektif. Hal ini menyebabkan layanan bimbingan dan konseling hanya ada di dalam kelas dan tidak menjadi bagian penting dari kurikulum di banyak sekolah dasar. (Atikah & Basuki, 2025)

Perencanaan dan implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar harus

dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan mempertimbangkan keterpaduan antara kebutuhan siswa dan program pembelajaran. Layanan bimbingan dan konseling berisiko menjadi formalitas belaka tanpa persiapan yang matang dan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah. Oleh karena itu, pengembangan sistem yang memungkinkan guru menerapkan bimbingan dan konseling secara efektif memerlukan pelatihan, kebijakan yang fleksibel, dan mengintegrasikan layanan secara menyeluruh ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

SIMPULAN

Bimbingan dan konseling sosial di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung siswa untuk belajar bergaul dengan orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan karakter, pencapaian akademis, dan kesiapan anak dalam mengatasi tantangan sosial di kemudian hari. Metode bimbingan yang sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat membantu menumbuhkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, berempati dan bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara sehat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar perlu berlandaskan pada pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik perkembangan anak berusia 6–12 tahun. Ini meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral.

Perencanaan juga harus mempertimbangkan peran penting guru kelas, keterlibatan orang tua, dan pendekatan interaktif seperti konseling kelompok, permainan peran, dan metode pemecahan masalah kreatif.

Namun, ada beberapa masalah yang masih menghalangi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sosial, seperti kurangnya tenaga profesional, pemahaman yang terbatas dari guru, kurangnya integrasi layanan ini secara menyeluruh dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa sekolah dasar, diperlukan penguatan guru dan dukungan kebijakan untuk mengembangkan program layanan yang terstruktur dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, P. R., Bawono, Y., & Wibowo, W. P. (2025). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*, 10.
- Admin, deepa perkembangan psikologi. (2020). *Bimbingan dan Konseling: Definisi, Sejarah, Konsep, Fungsi, Prinsip dan Asas*.
<https://deepapsikologi.com/bimbingan-dan-konseling-definisi-sejarah-konsep-fungsi-prinsip-dan-asas>
- Atikah, & Basuki. (2025). Tantangan Implementasi Layanan BK di SDIT: Studi Kasus SDIT Al- Hidayah. *Jurnal Al-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (edisi 4). Sage publications.

- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 502–513.
- Hakim, & Khoirun. (2022). Evaluasi Implementasi Layanan BK oleh Guru Kelas di SD. *Jurnal Pedagogia*, 10(3).
- Haq, M. D., & Misnawi. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 1(2), 60–68.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Indrawan, P. A. (2019). *Implentasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Dasar di Daerah Terdepan (Studi Empiris dan Praktis di Kalimantan Utara*.
- Irma Suryani Nasution, & Nurussakinah Daulay. (2023). Upaya Guru BK Dalam Membina Interaksi Sosial Siswa Pasca Pandemi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(02), 214–221. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4530>
- Khoirunnisa, K., Periska, P., Yuanra, O., Cahyani, D. F., Pratiwi, M. A., & Zubaidah. (2024). The Importance Of Guidance And Counseling Services For Students At SDN 106 Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 59–62. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Mahmuda, H. (2020). *EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU*.
- Muzzamil, M. (2023). *UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MEUREUDU*. 1–23.
- Nugroho, & Fathoni. (2022). Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non-BK sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah dasar. *Basicedu*, 6(4).
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5).
- Prasetia, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 373–380. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>
- Putri. (2023). Efektivitas Layanan BK Terhadap Prestasi dan Perkembangan Siswa SD Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Saadah, yuke naelatus. (2023). *Yuke Naelatus Saadah, 2023 PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA SMP Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu I. 1–9*.
- Syafarudin, Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Wahyudi, R., Fhitriansyah, I., Lubis, M. A. A., & Sapri. (2023). Karakteristik Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar (Sd/Mi). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Wulandari, H., Adhani, I., Hasibuan, P. C., Andini, N., Fadli, M. K., & Wahyuni, S. (2024). Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun). *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 160–167.
- Yullianti, Y., Pebrianto, A., Angelica, A., &

Nopitri, H. Z. (2023). Literatur Review : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Yang Merasa Diasingkan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 860–865.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.11>
74